

MANAJEMEN LABA: KAJIAN BERDASARKAN KINERJA KEUANGAN, TAX AVOIDANCE DAN KUALITAS AUDIT

¹Pradnya Amirta Maryuni

¹Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Pradnyaamirta10@gmail.com

^{2*}Reni Yendrawati

^{2*}Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

903120103@uii.ac.id

Abstract—This study aims to examine the effect of financial performance, tax avoidance, and audit quality on earnings management. The population of this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2022. The sampling method used is purposive sampling, resulting in 320 samples that meet the specified criteria. Hypothesis testing is conducted using multiple linear regression analysis. The results indicate that financial performance, tax avoidance, and audit quality have a negative effect on earnings management. Practically, the findings of this study provide recommendations for investors to enhance their understanding of the underlying reasons behind manipulation typically carried out by managers, thereby helping investors mitigate the negative consequences of earnings management practices conducted by companies.

Kata kunci— *financial performance, tax avoidance, audit quality, earnings management*

Abstract— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan, *tax avoidance*, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel yang sesuai kriteria berjumlah 320 sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, *tax avoidance* dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Secara praktis hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada investor dalam meningkatkan pemahaman tentang alasan mendasar di balik manipulasi yang biasanya dilakukan oleh manajer., sehingga dapat membantu investor dalam memitigasi konsekuensi negatif dari manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Kata kunci— kinerja keuangan, *tax avoidance*, kualitas audit, manajemen laba

I. INTRODUCTION

Sektor industri merupakan sektor unggulan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian suatu negara. Di Indonesia, sektor manufaktur menunjukkan perkembangan yang baik. Saat ini, bidang bisnis menjadi perbincangan yang luas, baik di dalam negeri maupun global. Selain mendorong pertumbuhan perusahaan, hal ini juga memotivasi organisasi di berbagai industri untuk meningkatkan daya saing guna mempertahankan eksistensinya (Widya et al., 2023). Menurut laporan Nikkei Market, sektor perusahaan di Indonesia telah mengalami penurunan substansial sejak awal pandemi Covid-19 pada akhir tahun 2019. Penurunan daya beli masyarakat masih terjadi, sementara beban operasional perusahaan yang terus berlanjut menghambat penurunan harga. Akibatnya laba perusahaan kurang optimal sehingga mendorong manajemen menerapkan metode manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba.

Manajemen laba mengacu pada langkah-langkah yang disengaja yang diambil oleh manajer untuk memanipulasi kebijakan atau praktik akuntansi untuk mencapai tujuan laba tertentu. Teori keagenan menyatakan bahwa pemangku kepentingan yang bertindak sebagai prinsipal, dan manajer yang bertindak sebagai agen, memiliki tujuan yang berbeda. Prinsipal berupaya memaksimalkan keuntungan, sedangkan manajer memberikan insentif pada hasil kinerja melalui bonus (Rahmawati & Wujarso, 2021). Menurut Scoot dalam (Dewi & Wirawati, 2021) mengidentifikasi berbagai insentif yang mendorong manajer untuk melakukan manajemen laba, antara lain keinginan untuk mendapatkan bonus, kewajiban kontrak, pertimbangan politik, transisi CEO, tekanan pasar modal, masalah pajak, dan Penawaran Umum Perdana. Manajemen laba terjadi ketika manajer, yang memiliki pengetahuan lebih komprehensif tentang keadaan organisasi saat ini, secara strategis menyesuaikan laba agar selaras dengan keadaan yang diinginkan, sehingga meningkatkan atau menurunkannya. Teknik manipulasi laba

menghasilkan informasi keuangan yang terdistorsi untuk menyesatkan pengguna laporan keuangan, termasuk calon investor, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga menghasilkan penilaian keuangan yang salah.

Berdasarkan Pasal 107 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, perbuatan tersebut sesuai dengan kriteria penipuan dan penyembunyian informasi. Dalam laporan keuangan tahun 2017, PT. Adaro Energi Tbk. meningkatkan jumlah piutang untuk menyiratkan pertumbuhan penjualan perusahaan. Rekening penjualannya dilebih-lebihkan sebesar 662 miliar rupiah, sedangkan EBITDA divisi makanan sebesar 329 miliar rupiah. Selain itu, ada dugaan adanya transfer keuangan sebesar Rp 1,78 triliun kepada entitas yang terkait dengan direksi perusahaan tersebut. Seorang pemangku kepentingan minoritas di enam perusahaan yang terkait dengan PT. Adaro Energi Tbk. merasa dirugikan karena nilai sebenarnya dari piutang tersebut lebih rendah dari yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, manajemen laba pada perusahaan manufaktur adalah hal yang terpenting dalam penelitian ini. Penelitian ini fokus pada variabel kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit.

Teori Agensi

Teori agensi berpendapat bahwa individu berperilaku berdasarkan preferensi dan motivasi individu mereka sendiri. Orang sering kali memprioritaskan kepentingannya sendiri dan mungkin menggunakan pengaruhnya untuk memaksa orang lain agar menuruti keinginannya (Robert N. Anthony, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Solomon et al. (2021), premis dasar teori agensi menyatakan bahwa individu didorong oleh kepentingan pribadi dan berusaha membuat pilihan yang mengoptimalkan kesejahteraan pribadinya. Teori keagenan mencirikan manajer sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal. Teori ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak dapat dimaksimalkan kecuali terdapat insentif yang memadai dan mekanisme pemantauan yang efisien untuk mencegah manajer menggunakan penilaian mereka sendiri untuk memaksimalkan keuntungan mereka sendiri. Masalah prinsipal-agen muncul ketika individu atau organisasi (agen) mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan atau melakukan kegiatan atas nama individu atau organisasi lain (prinsipal).

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif merupakan komponen teori keagenan dan sangat terkait dengan praktik pengelolaan laba (Brigita, 2022). Teori akuntansi positif bertujuan untuk menjelaskan prosedur pemanfaatan keahlian, informasi, dan pemahaman akuntansi untuk secara efektif mengadopsi kebijakan akuntansi yang sesuai untuk mengatasi keadaan yang akan datang. Teori akuntansi positif menyatakan bahwa tujuan utama teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan meramalkan prosedur akuntansi (Lestari & Ovami, 2020). Teori akuntansi positif didasarkan pada premis bahwa individu secara konsisten bertindak demi kepentingannya sendiri dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya.

Teori Sinyal

Teori sinyal dapat memitigasi ketidakseimbangan informasi dalam komunikasi antar individu atau kelompok (Spence, 1973). (Wang & Ma, 2023) menyatakan bahwa ketika manajer senior melakukan tindakan tertentu, manajer tingkat bawah mungkin dianggap bertindak tidak masuk akal jika mereka mencoba melakukan tindakan yang sama. Pemberian sinyal mengacu pada tindakan suatu entitas yang mencoba mengkomunikasikan informasi penting untuk mempengaruhi pihak lain agar mengambil keputusan yang menguntungkan. Penerapan teori sinyal pada organisasi telah menghasilkan banyak wawasan berharga, menjadikannya sebagai teori terkemuka dalam penelitian organisasi. Teori ini menyatakan bahwa sinyal dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk membedakan kualitas perusahaan. Teknik ini bermanfaat karena aktor eksternal bergantung pada serangkaian sinyal untuk menyimpulkan ciri-ciri organisasi yang penting dan sulit dipahami.

Manajemen Laba

Nassir Zadeh et al. (2023) mendefinisikan manajemen laba sebagai pemilihan aturan akuntansi yang disengaja oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan manajemen tertentu. Lebih jauh lagi, manajemen laba adalah manipulasi hasil keuangan yang disengaja untuk mencapai tren atau tingkat keuntungan tertentu. Sebagaimana diungkapkan Putri (2023), keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kemampuannya dalam memaksimalkan atau memperoleh keuntungan. Laba berfungsi sebagai indikator kinerja yang penting dan juga mewakili jenis akuntabilitas kepemilikan. Sha et al. (2023) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan manajemen laba sebagai alat strategis untuk meningkatkan semangat kerja karyawan dan menarik investasi. Inti dari manajemen adalah mempengaruhi investor dengan mengubah informasi mengenai penilaian masa depan perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nassir et al. (2023), manajemen laba diklasifikasikan menjadi dua kategori berbeda: manajemen laba berbasis riil dan manajemen laba berbasis akrual.

Kinerja Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawati et al. (2022), berfokus pada kinerja keuangan yang bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pemanfaatan sumber daya keuangan yang ada oleh suatu perusahaan. Menurut Ramadhani (2021), kinerja keuangan mengacu pada penilaian status keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan situasi keuangan dan alokasi pendapatannya.

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak merupakan salah satu komponen perencanaan pajak yang dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran undang-undang perpajakan, karena tindakan wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, atau meringankan beban pajak dilakukan dalam batas-batas yang ditentukan oleh undang-undang perpajakan. Menurut Situmorang & Anastasia (2021), penghindaran pajak mengacu pada praktik wajib pajak yang sah dan aman untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka dengan memanfaatkan celah, seperti area yang ambigu dalam undang-undang dan peraturan perpajakan.

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam menjamin keandalan pelaporan keuangan perusahaan dan memenuhi harapan publik. Sesuai dengan temuan Rani & Helmayunita (2020), pengguna laporan keuangan, khususnya investor, lebih percaya terhadap laporan keuangan audit yang dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian tinggi dibandingkan dengan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yang kurang berkualifikasi. Jika manajemen melakukan manipulasi informasi dalam laporan keuangan, laporan keuangan tersebut akan menunjukkan ketidakabsahan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Felicya & Sutrisno (2020), kualitas audit mengacu pada kemampuan untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan pelaporan keuangan perusahaan, sehingga menumbuhkan kepercayaan dan keyakinan investor.

Kinerja Keuangan dan Manajemen Laba

Penilaian kinerja keuangan merupakan sarana dimana manajemen dapat memenuhi tanggung jawabnya kepada investor dan secara efektif mencapai tujuan perusahaan, serta mengevaluasi kelayakan keuangan perusahaan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan keuangan. Terkait dengan manajemen laba, manajer cenderung melakukan metode manajemen laba ketika kinerja keuangan perusahaan sedang lemah. Hal ini dilakukan untuk menarik investor agar mengalokasikan dananya pada perusahaan. Investor tertarik pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi karena mereka yakin perusahaan tersebut berpotensi menghasilkan keuntungan besar. Penelitian yang dilakukan oleh I. Agustin & Filianti (2021), menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Widasari & Sumartono (2019) melakukan penelitian lebih lanjut terhadap kinerja keuangan, mengungkapkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Pramesti & Rahayu (2021) juga melakukan penelitian lebih lanjut yang menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis awal dari penelitian ini adalah:

H1: Kinerja Keuangan berpengaruh negatif terhadap Manajemen Laba

Tax Avoidance dan Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan pendekatan bisnis strategis yang melibatkan manipulasi PKP (Penghasilan Kena Pajak). Manajemen menerapkan teknik dan praktik akuntansi tertentu untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan menggelembungkan biaya, sehingga mengurangi laba yang dilaporkan (Shafirah & Ridarmelli, 2021). Tujuan penghindaran pajak adalah untuk memitigasi kewajiban pajak dengan meminimalkan keuntungan sehingga mendorong praktik manajemen laba (Maulida & Yulianto, 2023). Manajemen laba dipengaruhi oleh penghindaran pajak karena adanya perbedaan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan yang dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk memanipulasi laba. Penelitian Taufiq (2022) menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Haryanti & Adhikara (2018) melakukan penelitian lebih lanjut tentang penghindaran pajak, mengungkapkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Putri & Fidiana (2022), mengungkapkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H2: *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba

Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Cara yang efektif untuk mengawasi metode manajemen laba adalah dengan melakukan audit terhadap laporan keuangan (Tarigan & Saragih, 2020). Menurut Christiani & Nugrahanti (2019), terdapat hubungan positif antara kualitas audit dengan kepercayaan investor. Dengan kata lain, seiring dengan meningkatnya kualitas audit, maka tingkat kepercayaan investor pun meningkat. Jika kualitas audit rendah, kemungkinan besar manajemen akan melakukan manajemen laba. Langkah ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara kualitas audit dengan

manajemen laba, artinya semakin meningkat kualitas audit maka manajemen laba menurun. Menurut penelitian Devi et al. (2022), terdapat bukti yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Tahmidi et al. (2022) mendukung temuan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hipotesis penelitian ini diperoleh dari penjelasan yang diberikan adalah:

H3: Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap Manajemen Laba

II. METHODS

Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber informasi utama, yaitu sumber data yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui individu atau dokumen lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan website perusahaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel sebanyak 320 sampel dari 64 perusahaan.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di BEI dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	229
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(9)
3	Perusahaan manufaktur dengan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember yang tidak diaudit dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(6)
4	Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba negatif dalam laporan keuangannya dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022	(90)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah	(60)
6	Jumlah sampel penelitian	64
7	Total pengamatan (64 perusahaan x 5 periode)	320
8	Data outlier	(52)
9	Jumlah sampel setelah data outlier	268

Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba dilakukan melalui pemanfaatan *Discretionary Accrual* dengan *Modified Jones Model*. *Model Modified Jones* lebih efektif dibandingkan model lainnya dalam mendeteksi manajemen laba. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dechow et al. (1995), rumus menghitung Akrua Diskresioner adalah:

$$DA_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana,

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

NDA_{it} = *Nondiscretionary accruals* perusahaan i pada periode ke-t

TAC_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode ke-t

A_{it-1} = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan mengacu pada penilaian situasi keuangannya, yang dilakukan melalui penggunaan metode analisis keuangan. Rumus penghitungan Return on Assets yang dikemukakan oleh Hendrani & Rasyid (2020) adalah:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Tax Avoidance

Penghindaran pajak mengacu pada tindakan yang disengaja untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan memanfaatkan celah atau mencari cara hukum untuk meminimalkan beban pajak sebagaimana didefinisikan oleh aturan yang berlaku (Moeliono, 2020). Penghindaran pajak diukur melalui:

$$CETR = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Kualitas Audit

Kemampuan untuk menemukan pelanggaran bergantung pada kompetensi profesional auditor, sedangkan kemampuan untuk mengungkapkan pelanggaran bergantung pada independensi auditor (Fauzi et al., 2023). (Fauzi et al., 2023). Penelitian ini menguji kualitas audit dengan menggunakan *earnings surprise benchmark* sebagai proksi, variabel kualitas audit dihitung menggunakan variabel *dummy*. Kualitas audit tinggi diberi nilai 1, sedangkan kualitas audit rendah diberi nilai 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menegaskan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran ringkasan data yang komprehensif, termasuk ukuran seperti *mean*, deviasi standar, *varians*, maksimum, minimum, total, rentang, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk memberikan ringkasan rinci data sampel sebelum menggunakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Tes dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan jika probabilitas signifikansi melebihi 0,05, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Model regresi yang ideal ditandai dengan tidak adanya heteroskedastisitas, artinya residunya tetap konstan ketika kita berpindah dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). *Uji Glejser* digunakan dalam upaya penelitian untuk menguji apakah data penelitian menunjukkan heteroskedastisitas atau tidak. Jika *p-value* lebih besar 0,05 maka data tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka data menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Kualitas model regresi dievaluasi dengan adanya multikolinearitas. Korelasi atau hubungan masing-masing variabel independen dalam penelitian dapat diketahui dengan memeriksa nilai toleransi dan VIF. Model regresi dianggap bebas dari permasalahan multikolinearitas jika nilai toleransinya di bawah 0,1 dan *variance* inflasi faktor (VIF) di atas 10.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji model regresi linier berganda dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara confounding error atau tidak (Santoso, 2016). Jika ada hubungan, hal ini disebut sebagai masalah autokorelasi. Model regresi yang ideal adalah model yang tidak memiliki autokorelasi. Uji *Durbin Watson* digunakan dalam penyelidikan ini untuk menentukan adanya autokorelasi. Syarat-syarat pelaksanaan uji *Durbin Watson* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$du < d < 4-du$	= Tidak ditemukan adanya autokorelasi
$d < dl$	= Tidak ditemukan adanya autokorelasi positif
$d > 4-dl$	= Tidak ditemukan adanya autokorelasi negatif
$dl < d < du$	= Tidak ditemukan adanya keputusan autokorelasi

4-du<d<4-d1 = Tidak ditemukan adanya keputusan autokorelasi

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah alat yang berharga untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang bagaimana kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit secara bersama-sama atau secara individu berdampak pada manajemen laba. Model regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen yang diukur dalam skala interval. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	= nilai variabel dependen (manajemen laba)
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= koefisien regresi
X1	= kinerja keuangan
X2	= tax avoidance
X3	= kualitas audit

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* (Santoso, 2016). Angka R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai adjust R^2 menunjukkan bahwa variabel independen lebih efektif dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji F

Tujuan uji F adalah untuk mengetahui kelayakan atau kecukupan model regresi untuk digunakan atau fit (Santoso, 2016). Uji F digunakan untuk mengambil keputusan dalam pengolahan data regresi dengan memeriksa nilai output pada Tabel *Anova* dengan ambang signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi α maka menunjukkan bahwa model regresi tidak sesuai. Sebaliknya jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari α , maka menunjukkan bahwa nilai regresi tersebut layak atau cocok untuk digunakan.

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengukur besarnya dampak suatu variabel independen tertentu dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Jika *p-value* kurang dari 0,05, maka variabel independen merupakan prediktor yang signifikan secara statistik terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) diterima jika *p-value* lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($\alpha = 5\%$), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) ditolak apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

III. RESULT AND DISCUSSION

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel hasil analisis statistic deskriptif:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	268	.000	.467	.081	.069
CETR	268	.002	23.262	.541	2.075
Manajemen laba	268	-.192	.129	-.020	.056

Berdasarkan tabel 2, variable Manajemen Laba (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0,192 dan nilai maksimum sebesar 0,129. Nilai mean sebesar -0,020 dan standar deviasi sebesar 0,056. Kinerja keuangan (X1) yang diukur dengan proksi Return on Assets (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0,467. Nilai rata-ratanya sebesar 0,081 dengan standar deviasi sebesar 0,069. Proksi CETR yaitu penghindaran pajak (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,002 dan nilai maksimum sebesar 23,262. Nilai rata-ratanya sebesar 0,541 dengan standar deviasi sebesar 2,075.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Frekuensi Kualitas Audit

		Kualitas Audit		Valid	Cumulative
		Frequency	Percent	Percent	Percent
Valid	.00	33	12.3	12.3	12.3
	1.00	235	87.7	87.7	100.0
Total		268	100.0	100.0	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari total sampel sebanyak 235 sampel, yang menyumbang 87,7% dari total tersebut menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini melebihi jumlah sampel yang memiliki kualitas audit rendah, yaitu 33 atau 12,3% dari keseluruhan sampel. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu telah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji normalitas nilai sig sebesar 0,200 berarti melebihi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai toleransi lebih dari 0,10 dan seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai uji *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,814, dengan k (jumlah variabel independen) sebesar 4 dan n (ukuran sampel) sebesar 268. Nilai Du sebesar 1,7478, nilai dl sebesar 1,5536, dan nilai 4-du sebesar 2,2522. Kondisi bebas autokorelasi terpenuhi bila nilai du, dw, dan 4-du berada dalam rentang $1,7478 < 1,814 < 2,2522$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih tinggi dari ambang batas α yang telah ditentukan (0,05). Berdasarkan persyaratan penilaian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil analisis linear berganda:

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients			
	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	.024	.013	1.890	.060
ROA	-.184	.050	-3.699	.000
CETR	-.003	.002	-2.055	.041
Kualitas Audit	-.032	.011	-2.798	.006

Berdasarkan hasil regresi diatas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 0,024 - 0,184 \text{ ROA} - 0,003 \text{ CETR} - 0,032 \text{ KA}$. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,056 atau setara dengan 5,6%. Variasi faktor manajemen laba sebesar 5,6% dapat disebabkan oleh variabel kinerja keuangan, penghindaran pajak, dan kualitas audit. Namun sisanya sebesar 94,4% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Hasil uji F nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil yang diperoleh signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan valid dan data sejalan dengan model penelitian, karena nilai p 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 1 yang berbunyi kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ketika kinerja keuangan tinggi, praktik manipulasi laba menurun. Hal ini karena ketika suatu perusahaan mencapai kinerja keuangan yang bagus, hal tersebut menjadi perhatian publik. Untuk mempertahankan kredibilitas, perusahaan menahan untuk tidak melakukan aktivitas manajemen laba. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi menunjukkan profitabilitas yang besar, sehingga pemegang saham cenderung melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan secara ketat. Dengan tingkat pengawasan ini, manajemen perusahaan tidak memiliki ruang untuk melakukan manajemen laba. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Muliani & Aryani (2021) dan Rosyida & Amanah (2022) memberikan bukti bahwa kinerja keuangan berpengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap manajemen laba. Kinerja keuangan yang tinggi juga menandakan adanya sumber daya yang cukup bagi organisasi untuk mencapai tujuan bisnisnya. Dalam keadaan seperti ini, manajemen mungkin kurang cenderung

menggunakan taktik manajemen laba untuk menyembunyikan kesenjangan atau kekurangan dalam kinerja keuangan.

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 2 yang berbunyi *tax avoidance* berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi *tax avoidance* maka manajemen laba akan menurun. Hal tersebut terjadi karena adanya tekanan dari pemegang saham dan regulator. Dalam keadaan pajak tinggi, pemegang saham dan regulator lebih memperhatikan praktik-praktik akuntansi dan kebijakan perpajakan perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mematuhi standar akuntansi yang ketat dan menghindari tindakan yang meragukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komalasari & Ningsih (2022) dan Khoiriyah & Kartika (2020) menemukan bahwa penghindaran pajak berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan adanya ketidakmampuan dalam memanfaatkan celah pajak. Ketika tarif pajak tinggi, upaya dalam memanfaatkan celah-celah hukum pajak untuk mengurangi beban pajak menjadi lebih sulit atau kurang menguntungkan. Hal ini dapat mengurangi insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Hipotesis 3 yang berbunyi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang semakin tinggi menyebabkan menurunnya praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan audit yang berkualitas tinggi dapat secara efektif mengawasi praktik manajemen laba, sehingga mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan oleh manajemen. Selain itu, hal ini meningkatkan transparansi dan menumbuhkan kepercayaan di antara pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas dapat menawarkan indikator kualitas laporan laba perusahaan yang dapat diandalkan untuk memitigasi metode manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Kartika, S.Pratomo, Gani (2020) dan Agustin E.P & Widiatmoko (2022) mendukung temuan bahwa kualitas audit mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa audit berkualitas tinggi dapat meningkatkan kepercayaan dan keyakinan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Erawati & Lestari (2019) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

III. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka praktik manajemen laba semakin kecil, *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya semakin tinggi *tax avoidance* maka manajemen laba akan menurun, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin baik kualitas audit maka manajemen laba semakin kecil.

Keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya laporan keuangan perusahaan tidak lengkap dan belum diaudit, variabel yang digunakan hanya tiga, periode terbatas, dan variabel kinerja keuangan hanya menggunakan ROA sebagai pengukur. Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk menambah variabel lain dan periode penelitian, serta menggunakan proksi lain untuk mengukur variabel kinerja keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut dan menjadi sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya. Bagi perusahaan diharapkan dapat memberikan pemahaman, gambaran, dan kontribusi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset dalam penerapan manajemen laba. Bagi investor dapat meningkatkan pemahaman tentang manipulasi yang biasanya dilakukan oleh manajer untuk membantu pelaku pasar dalam memitigasi konsekuensi negatif dari manajemen laba. Bagi pemerintah dapat meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan penghindaran pajak, khususnya yang melanggar peraturan pemerintah.

REFERENCES

- Agustin, E. P., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 2–13. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Agustin, I., & Filianti, D. (2021). Pengaruh Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(4), 509. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20214pp509-517>
- Brigita. (2022). Analisis Pengaruh Teori Akuntansi Positif, Profitabilitas, dan Kesempatan Nertumbuh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Subsektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 6(12), 1856–1867.
- Christiani, I., & Nugrahanti, Y. W. (2019). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>
- Darmawati, Nurman, & Ali, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 19(3), 537–550. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>

- Dechow, P. M., Sloan, R. G., Sweeney, A. P., & Sloan, R. G. (1995). Detecting Earnings Management. *American Accounting Association*, 70(2), 193–225.
- Devi, D. F., Pohan, E. S., & Nurelvini, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Digitall Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 1(1), 01–14.
- Dewi, N. P. Y. K., & Wirawati, N. G. P. (2021). The Influence Of Share Ownership Structure and Company Size On Corporate Social Responsibility Disclosures. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(2), 67–73. www.ajhssr.com
- Fauzi, A., Maidani, Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Dki Jakarta. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 53–62. <https://doi.org/10.54783/jsr.v5i2.105>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Haryanti, Y., & Adhikara, A. (2018). Pengaruh Perbedaan Prudence Dan Tax Avoidance Sebelum Dan Setelah Penerapan International Financial Reporting Standards (Ifrs) Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Business and Management*, 1–24.
- Hendrani, W., & Rasyid, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 133–141.
- Kartika Aprillian, S., Pratomo, D., & Gani Asalam, A. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5886–5893. www.cbncindonesia.com
- Khoiriyah, Y., & Kartika, T. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 73–80. <https://doi.org/10.24967/psn.v1i1.808>
- Komalasari, E., & Ningsih, S. S. (2022). The Effect of Tax Avoidance, Defferend Tax Expense and Deferred Tax Assets on Earnings Management in Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange in 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 305–315. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>
- Lestari, H. T., & Ovami, D. C. (2020). Peran Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 1(1), 1–6. https://ojs.upj.ac.id/index.php/journal_widya/
- Maulida, N., & Yulianto. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidanc. *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91–107.
- Moeliono, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103–121. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>
- Muliani, M., & Aryani, R. . A. I. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage, KSP dan KINS Terhadap Manajemen Laba (Earning Management). *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 2(1), 47–60. <https://doi.org/10.30812/rekan.v2i1.1119>
- Nassir Zadeh, F., Askarany, D., Shirzad, A., & Faghani, M. (2023). Audit committee features and earnings management. *Heliyon*, 9(10), e20825. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20825>
- Pramesti, E., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 2(5), 10–17.
- Putri, & Fidiana. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(1), 9.
- Putri, M. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v2i1.656>
- Rahmawati, & Wujarso, R. (2021). Pengaruh Ukuran, Pertumbuhan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research.*, 5(2), 523–531. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i2>
- Ramadhani, S. (2021). Pengaruh corporate governance perception index dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *SYNERGY: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 45–52. <https://doi.org/10.52364/synergy.v1i2.6>
- Rani, R., & Helmayunita, N. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3808–3827. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.320>
- Robert N. Anthony, V. G. (2018). *Management Control System* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rosyida, D. A., & Amanah, L. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>

- Sha, Y., Shah, S. G. M., & Muddassar, S. (2023). Short selling and SME irregular CEO succession: Witnessing the moderating role of earnings management. *International Review of Economics and Finance*, 85(1), 163–173. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2023.01.017>
- Shafirah, A., & Ridarmelli, R. (2021). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). *Seminar Nasional Perbana Institute*, 6(2), 267–275. <https://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/view/416%0Ahttps://journal.perbanas.id/index.php/psn/article/download/416/242>
- Situmorang, B., & Anastasia, V. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur. *Realible Accounting Journal*, 1(1), 20–35. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.132>
- Solomon, S. J., Bendickson, J. S., Marvel, M. R., McDowell, W. C., & Mahto, R. (2021). Agency theory and entrepreneurship: A cross-country analysis. *Journal of Business Research*, 122(2), 466–476. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.09.003>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–37.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. In *Bandung: Alfabet*. Bandung: ALFABETA.
- Tahmidi, F. B., Oktaroza, M. L., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1086–1093. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>
- Tarigan, M. O. T., & Saragih, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Audit dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 100.
- Taufiq, E. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1097–1108. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2589>
- Wang, S., & Ma, S. (2023). Is product customization always beneficial in the context of C2M platforms? A signaling theory perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 7(5), 122877. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122877>
- Widasari, E., & Sumartono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Journal of Management Studies*, 8(2), 89–106.
- Widya Astuti, A., Sayudin, S., & Muharam, A. (2023). Perkembangan Bisnis Di Era Digital. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2787–2792. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.554>